DICE

DWPRADA IT CONSULTING

SOFTWARE IMPLEMENTATION

ASAP 8.0: The Summary of Ancient but Mighty for Software Implementation Methodology

DWPRADA IT CONSULTING adalah **perusahaan impian** seorang Diyan Wahyu Pradana yang bergerak dalam bidang konsultan manajemen & teknologi. klien target perusahaan ini adalah perusahaan sektor privat, perusahaan riset, perusahaan publik, BUMN, sektor ketiga dan institusi akademik di seluruh Dunia. Kami bekerja dengan menciptakan kesejahteraan bagi klien melalui penyelesaian masalah berbasis teknologi, mentransformasi perusahaan klien terhadap tantangan perubahan serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Saat ini, basis perusahaan terletak di Surabaya, Indonesia. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi: <https://uk.linkedin.com/in/dwpradana>

DICE
DWPRADA IT CONSULTING

II

SOFTWARE IMPLEMENTATION

ASAP 8.0: The Summary of Ancient but Mighty for Software Implementation Methodology

Diyan Wahyu Pradana

September 2018

AT A GLANCE

Saat ini, kita sudah sampai di suatu era di mana Internet ‘mengendalikan’ pertumbuhan ekonomi, menciptakan pekerjaan – pekerjaan baru, bahkan berkontribusi hingga 21 persen GDP dalam setengah dekade terakhir.¹ Maka dari itu, untuk ‘menang’ di era ini, perusahaan memerlukan penguatan dari hulu ke hilir, dari operasional hingga strategi khususnya digitalisasi. Implementasi perangkat lunak memegang peran penting dalam hal ini. ASAP 8.0 merupakan salah satu metodologi implementasi perangkat lunak yang ternama di kalangan perusahaan – perusahaan FORTUNE 500.

Definition.....	0
Arrangement & Target.....	2
Benefit	4
Simplified Rapid Deployment Solution Experience & Assemble to Order Project	5
Agile ASAP 8 Methodology.....	6
Standard ASAP 8 Methodology	7
Phase	10
I. Project Preparation	13
II. Business Blue Print	14
III. Realization	15
IV. Final Preparation.....	16
V. Go Live Support	16
VI. Operate	17

¹James Manyika and Charles Roxburgh, ‘The Great Transformer: The Impact of the Internet on Economic Growth and Prosperity’, *McKinsey Global Institute*, 2011, 1–10
http://www.iei.liu.se/facksprak/engelska/civilingenjorsutbildning/then18/kursmaterialarkiv/lesson-twelve/1.333650/The_great_transformer_Impact_of_Internet_on_economic_growth.pdf.

I. DEFINITION

‘Delivery Methodology is fundamental corner stone for prescribing delivery model for services and delivery projects’

Pernyataan di atas syarat akan ketersediaan ASAP 8.0 *Methodology Implementation* untuk implementasi dalam ekosistem SAP. ASAP 8.0 menyediakan metode terstruktur, iteratif dan preskriptif dalam menerapkan solusi SAP. Komprehensifitas metode ini tercermin dalam tiap fasenya yang masing – masing berisi *list of deliverables* dan *supporting tasks* untuk implementasi.

Gambar 1. Metodologi terintegrasi ASAP 8.0

Melalui pendekatan modular, ASAP 8.0 memfasilitasi pengguna untuk memulai implementasi dengan akselerator, *template* dan contoh untuk mendukung proyek implementasinya (semisal Project Management Plan Template, Blueprinting Process Flow Guide atau SAP Solution Manager Guide) hingga menyelesaikannya serta mendapatkan hasil baik dengan effort seminim mungkin.²

Adapaun penghematan yang terjadi adalah pada bagian *Blueprint* hingga 100%, realisasi hingga 50% dan testing hingga 30%. Dalam *Blueprint*, ruang lingkup dapat difiksasi dengan cepat sehingga Proses *Best practice* dapat dimodelkan dengan baik. Dalam realisasi, proses *Best Practice* didokumentasikan, sehingga menghasilkan *Operational Support Documents*. Dan dalam testing, sudah terdapat *template test case*, *template Operations support* juga tersedia.²

² Jan Musil, ‘ASAP 8 Agile’, 2012 <www.sap.com>.

II. ARRANGEMENT & TARGET

Metodologi implementasi ASAP 8.0 dibangun di atas fondasi ASAP 7.0 yang memberikan pendekatan holistik implementasi SAP berfokus pada Business Process Management, Application Lifecycle Management, Project Management dan Value Management. Dapat dikatakan bahwa ASAP 8.0 merupakan gabungan dari inovasi SAP Rapid Deployment Solutions Delivery Methodology dan ASAP Focus Methodology. Saat ini, lebih dari 180 Layanan SAP dan RDS yang menggunakan ASAP 8.0 WBS (Work Breakdown Structure). Percepatan *time to value* dalam implementasi dapat terbantu oleh ASAP 8.0 melalui aplikasi baru dalam *Agile implementation* dan *Application Visualization* (menggunakan SAP *Application Visualization* by iRise). *Quality Gate Checklist* untuk proyek RDS juga diakomodasi oleh ASAP 8.0 untuk membangun tata kelola yang solid dan berkualitas.³

Gambar 2. Komposisi dan Target ASAP 8.0

Adapun target pengguna ASAP 8.0 yang relevan adalah pengguna dengan peran sebagai berikut.

- *Project Manager & Project Leadership*
- *Project Team Members*
- *Application & Technology Consultants*
- *Solution & Application Architects*
- Business Process Owners
- IT Organization Leaders
- SAP Partners

³ John Choate and others, *Americas 'SAP Users' Group*.

III. BENEFIT

Kelahiran *intangible* dari ASAP 8.0 adalah kerangka metodologi ASAP disediakan untuk *end user* dalam empat varian (*pre-selections*) untuk mendukung berbagai strategi *deployment* untuk implementasi sistem SAP. Berikut merupakan varian *pre-selection* ASAP 8 yang tersedia untuk di SAP *Service Marketplace* (dan juga di *SAP Solution Manager* dimulai dengan paket rilis ST-ICO SP37).⁴

- Simplified Rapid Deployment Solution Experience
- Assemble to Order Project
- Agile ASAP 8 Methodology
- Standard ASAP 8 Methodology

Simplified Rapid Deployment Solution Experience & Assemble to Order Project

Gambar 3. ASAP 8.0 varian Simplified Rapid Deployment Solution Experience atau Assemble to Order Project

⁴ SAP AG, 'Deep Dive into Methodology Framework for SAP Projects and Services', 2012
<http://a248.g.akamai.net/n/248/420835/029e020c3d3004ff041ee91b5cba4dce14bf56f9deca2c102cc86b9947e4f2a5/sapasset.download.akamai.com/420835/sapcom/docs/2015/07/3a688eb0-567c-0010-82c7-eda71af511fa.pdf>.

Gambar 4. Fase Metodologi Implementasi ASAP 8.0 varian Simplified Rapid Deployment Solution Experience atau Assemble to Order Project

Keberhasilan solusi SAP sangat ditentukan oleh kecepatan dan efektivitas implementasi perangkat lunak untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan. Itulah sebabnya SAP memperkenalkan Simplified Rapid Deployment Solution Experience. Varian ini menggabungkan kemampuan untuk mengeksplorasi kemampuan solusi SAP, memilih *pre-assembled* RDS yang tepat sebagai titik awal untuk proyek implementasi, dan menerapkan solusi dalam bisnis dengan pendekatan implementasi terstruktur - Metodologi ASAP 8 untuk *Simplified Rapid-deployment Solution* dan operasi terintegrasi yang didukung oleh SAP *Solution Manager*.

Agile ASAP 8 Methodology

Gambar 5. Contoh ASAP 8.0 varian Agile Project

Gambar 6. Fase Metodologi Implementasi ASAP 8.0 varian Agile

Dengan latar belakang yang sama, SAP telah memperkenalkan Agile ASAP 8.0 yaitu suatu metodologi implementasi praktis baru untuk mengimplementasikan fungsi operasi ke dalam

siklus iterasi pendek. Dalam setiap siklus, tim menerapkan fungsi yang paling berharga dan penting terlebih dahulu. Ini memungkinkan project dapat memperoleh hasil dengan lebih cepat, mendapatkan wawasan langsung ke *value*, meningkatkan fleksibilitas implementasi, dan meningkatkan *monitoring* kemajuan.

Standard ASAP 8 Methodology

Gambar 7. Contoh ASAP 8.0 varian Standar / Traditional Project

Gambar 8. Fase Metodologi Implementasi ASAP 8.0 varian Standar

Sedangkan, Standar Metodologi ASAP 8 memakai pendekatan disiplin untuk manajemen proyek, manajemen perubahan organisasi, manajemen solusi, manajemen siklus hidup aplikasi dan disiplin lain yang diterapkan dalam penerapan solusi SAP. Metodologi ini dibangun dalam model Manajemen Lanjutan SAP dan mendukung tim proyek dengan template, *tools*, kuesioner, dan daftar periksa, termasuk buku panduan dan akselerator. Standard Metodologi ASAP 8 memberdayakan perusahaan untuk mengeksplorasi kekuatan fitur dan *tools* yang sudah dipercepat dan dibangun ke dalam solusi SAP.

Selain itu tersedia pula pemetaan alur kerja dari ASAP 7.x ke ASAP 8.0 sebagai berikut.

Gambar 9. Pemetaan Work Streams ASAP 7.x ke ASAP 8.0

Metodologi ASAP 8.0 memberikan cara komprehensif untuk merampingkan implementasi dan peningkatan perangkat lunak SAP. Manfaat yang secara nyata ditawarkan oleh metodologi ini adalah sebagai berikut.⁵

- Akselerator, template, dan panduan implementasi yang kaya konten untuk memudahkan implementasi proyek dari strategi ke operasi.
- Mengurangi total biaya implementasi dengan menanamkan prinsip-prinsip SAP *Advanced Delivery Management* ke dalam *road map* implementasi SAP.
- Tata kelola proyek, manajemen mutu, bimbingan untuk proyek implementasi dan manajemen proses bisnis yang efisien.
- Pendekatan yang menggabungkan desain terpusat terhadap pengguna, proses bisnis dan arsitektur TI.
- Konten yang konsisten dari *Value Maps*, Solusi, konfigurasi untuk pemantauan proses bisnis.
- Metodologi implementasi yang terbukti dan skalabel yang dapat memandu tim proyek mengerjakan proyek implementasi secara *agile* serta memastikan penyiapan operasi solusi yang lancar,
- Terintegrasi dengan *SAP Solution Manager* baik dalam implementasi maupun operasi solusi.

⁵ 'The All New ASAP 8 Methodology | SAP Blogs' <<https://blogs.sap.com/2013/09/17/the-all-new-asap-8-methodology/>> [accessed 22 September 2018].

- Menyederhanakan implementasi lebih lanjut - SETIAP implementasi dimulai dengan konten praktik terbaik berdasarkan *assembled* RDS sebelumnya.
- Penyampaian nilai transparan melalui refleksi dari kasus bisnis.
- Cakupan seluruh siklus hidup proyek - dari evaluasi hingga manajemen solusi dan operasi proyek.
- Versi terbaru *Solution Explorer* dan *Solution Configurator* untuk mengeksplorasi kemampuan solusi SAP, memilih solusi yang tepat dan menentukan *pre-assembled* RDS terbaik untuk proyek.

IV. PHASE

Sebelum lanjut pada fase dalam ASAP 8.0, fungsi dalam pra-fase yaitu *Discovery* dan *Delivery services* dalam proyek implementasi perlu dipahami terlebih dahulu. Kedua elemen pra-fase ini berjalan sekuensial dan saling berkaitan. Berikut merupakan bagan keterkaitan *Discovery* dan *Delivery services* dalam menyampaikan WBS dan *Assignment* pada elemen proyek.²

Gambar 10. Penyampaian WBS dan Assignment pada elemen proyek melalui Discovery dan Delivery Services Wawasan di atas dapat diperoleh pengguna dari SAP *Service Marketplace*. Untuk dapat mengakses SAP *Service Marketplace*, berikut adalah langkah – langkahnya yang direkomendasikan.⁶

1. Membuka Halaman ASAP dalam SAP *Service Marketplace* melalui tautan berikut <http://service.sap.com/asap>
2. Pilih titik ASAP *Implementation Roadmap* di sebelah kiri (atau tautan dalam teks sebelah kanan)

⁶ Jan Musil, 'How to Access ASAP Methodology for Implementation V8 | SAP Blogs' <<https://blogs.sap.com/2012/12/18/how-to-access-asap-methodology-for-implementation-v8/>> [accessed 22 September 2018].

Gambar 11. Memilih ASAP Implementation Roadmap

3. Jalankan varian dari ASAP Methodology V8 baik Agile atau Standard

Gambar 12. Menjalankan salah satu varian ASAP Methodology

4. Akses Konten Metodologi ASAP di *Service Marketplace*. Setiap *deliverable* menyediakan Definisi Kamus WBS berupa Daftar tugas yang mendukung pembuatan deliverable termasuk informasi pertanggungjawaban; tautan ke akselerator, template dan contoh seperti di bawah ini.

Gambar 13. Mengakses Konten Metodologi ASAP di Service Marketplace

Selanjutnya, bagian penting dari *summary* ini adalah penjelasan tiap fase yang dilakukan untuk implementasi ASAP 8.0. Fase implementasi ASAP 8.0 terdiri dari; Project preparation, Blueprint, Realization, Final preparation, Go Live Support dan Operate.⁷ Berikut merupakan *road map* fase implementasi ASAP 8.0.

Gambar 14. Road Map fase implementasi ASAP 8.0

I. Project Preparation

Selama fase ini, tim menjalankan perencanaan awal dan persiapan untuk proyek SAP. Fase ini dimulai dengan pengambilan informasi dan sumber daya perusahaan. Semisal IBM akan mengimplementasikan SAP ke Lamborghini, maka IBM akan mendiskusikan proses bisnis perusahaan dengan Lamborghini. Diskusi tersebut merupakan upaya yang penting untuk mengumpulkan komponen yang diperlukan selama implementasi nanti. Umumnya, fase ini akan berlangsung selama 15 – 30 hari dan ditangani oleh manajemen dan profesional yang berpengalaman 5 – 10 tahun. Beberapa hal yang dicapai dalam fase ini adalah sebagai berikut.

⁷ Vikram P Madduri, 'SAP ASAP Methodology', *Implementing SAP*, 2014, 365–402
<<https://doi.org/doi:10.1201/b17808-18>>.

- Mendapatkan dukungan manajemen / pemangku kepentingan senior
- Mengidentifikasi tujuan proyek yang jelas
- Membuat proses pengambilan keputusan yang efisien
- Menciptakan lingkungan yang sesuai untuk perubahan dan rekayasa ulang
- Membangun tim proyek yang cakap dan berkualifikasi

Sehingga apabila disederhanakan, input proses dan outputnya dapat dituliskan seperti di bawah ini.

Input	Proses	Output
Komponen selama implementasi, dokumen <i>existing business process</i>	Diskusi, penggalan kebutuhan dengan klien	<i>Manajemen support (intangible)</i> <i>Project objectives document (tangible)</i> <i>Gap Analysis (tangible)</i> <i>Qualified & capable team (Intangible)</i>

Table 1. Input, proses & output fase project preparation

II. Business Blue Print

Fase ini bertujuan untuk mencapai *common understanding* (kesepahaman umum) tentang bagaimana perusahaan berniat menjalankan SAP untuk mendukung bisnis mereka. Dalam ASAP 8.0, terdapat dua hasil *blue print* berbeda sesuai dengan varian metodologinya.

- Agile ASAP 8.0 menghasilkan *Baseline Build* dan *Project Backlog*, merupakan kebutuhan/persyaratan solusi yang diprioritaskan oleh nilai bisnis.
- Standard ASAP 8.0 menghasilkan *Blue print*, merupakan dokumentasi rinci dari hasil yang dikumpulkan selama penggalan kebutuhan/persyaratan.

Namun umumnya, *blue print* dirancang dalam bentuk kuisisioner untuk mendapatkan informasi bagaimana perusahaan menjalankan bisnis. Setiap dokumen *blue print* menguraikan *business requirement* dan proses bisnis masa depan. Jenis pertanyaannya dalam kuesioner pun erat kaitannya dengan fungsi bisnis tertentu, semisal:

- Informasi apa yang di-*capture* pada saat *purchase order*?
- Informasi apa yang diperlukan untuk menyelesaikan *purchase order*?

Fase *business blue print* dilaksanakan selama 30 – 60 hari oleh manajemen dan professional dengan kualifikasi pengalaman 3 – 10 tahun. Berikut merupakan input, proses dan output dalam fase ini.

Input	Proses	Output
Dokumen As-Is, To-be, Gap Analysis dan <i>Pre-Blue Print</i> (Kuesioner)	Wawancara ke direksi, survey ke manajemen	<i>Baseline Build, Project Backlog, Signed Blueprint (All Tangible)</i>

Table 2. Input, proses & output fase Business Blue Print

III. Realization

Dengan berakhirnya fase kedua, para *implementor* siap untuk memulai konfigurasi SAP di fase *realization*. Fase ini bertujuan untuk mengimplementasikan seluruh persyaratan yang sudah didefinisikan dalam *Business Blueprint* atau *Project Backlog*. Fase realisasi dibagi menjadi dua paket kerja, yaitu.

- *Baseline configuration (major scope)*, ialah pekerjaan di mana tim konsultan SAP membantu perusahaan mengonfigurasi system baseline.
- *Final configuration (remaining scope)*, ialah pekerjaan di mana tim implementasi proyek menyempurnakan sistem untuk memenuhi semua kebutuhan proses bisnis perusahaan.

Konfigurasi awal yang diselesaikan selama masa *baseline* didasarkan pada dokumen di fase *blue print*. Apabila terdapat kurang lebih 20% konfigurasi dalam *baseline* belum terselesaikan, maka konfigurasi tersebut akan diselesaikan pada *final configuration*. Dalam *final configuration*, Biasanya terdapat penyempurnaan (*fine tuning*) yang berhubungan dengan pengecualian yang tidak di-cover dalam *baseline*.⁸ Maka dari itu, perlu dilakukan otak-atik (*tweaking*) pada konfigurasi agar sesuai dengan kebutuhan bisnis khusus pada perusahaan. *Tweaking* ini dapat dilakukan melalui

- *Configuration Testing*, merupakan proses pengujian dengan memisahkan proses bisnis ke dalam siklus arus bisnis terkait sehingga memungkinkan perusahaan menguji bagian tertentu dalam proses bisnisnya dengan menggunakan panduan implementasi SAP (SAP IMG).
- *Knowledge Transfer*, merupakan proses transfer pengetahuan dari tim SAP ke tim lain yang bertugas pada proyek *system maintenance* dan ke *end user* sebagai pengguna sistem untuk keperluan bisnis sehari – hari.

Fase *realization* umumnya memakan waktu 3 – 6 bulan. Fase ini merupakan fase yang tepat bagi konsultan / *implementor* SAP untuk memulai karirnya karena keterlibatan profesional dalam fase ini cukup memiliki pengalaman 0 – 5 tahun. Input, proses dan output dalam fase ini adalah sebagai berikut.

Input	Proses	Output
<i>Project Backlog</i> <i>Business Blue Print</i> <i>Functional Specification</i> <i>Document</i> <i>Technical Specification</i> <i>Document (Only for Technical</i> <i>Cons)</i>	<i>Baseline Configuration</i> <i>Final Configuration</i> <i>Buddy Testing</i> <i>Unit Test Plan</i>	<i>User Acceptance Test</i> <i>(Tangible)</i>

Table 3. Input, proses & output fase realization

⁸ Ingo's Classroom, *SAP ASAP Methodology Overview for SAP Beginners - YouTube*, p. 2016
<https://www.youtube.com/watch?v=36ECP-luDIY> [accessed 22 September 2018].

IV. Final Preparation

Fase ke empat merupakan fase yang konsen terhadap penyempurnaan konfigurasi perusahaan sebelum Go Live. Fase yang disebut Final Preparation ini bertujuan menyelesaikan persiapan akhir (termasuk pengujian, pelatihan *end user*, manajemen sistem dan aktivitas cutover) untuk mengakhiri kesiapan perusahaan agar dapat menuju Go Live. Migrasi data dari sistem lama ke sistem SAP juga dilaksanakan pada fase ini.

Fungsi utama Fase *final preparation* adalah untuk *resolve* semua masalah *critical*. Setelah berhasil menyelesaikan fase ini, perusahaan akan siap menjalankan proses bisnis dalam Sistem SAP. Maka dari itu, fase ini syarat akan pengujian, diantaranya

- *Performance Test*, yaitu pengujian terhadap kinerja sistem pada proses bisnis perusahaan
- *Integration Test*, yaitu pengujian fungsional untuk memastikan stabilitas sistem SAP
- *Shear test*, yaitu pengujian terhadap pergeseran proses bisnis perusahaan yang baru SAP apakah optimal atau tidak dikomparasikan dengan proses bisnis sebelumnya
- *Load test*, yaitu pengujian terhadap beban kerja/*workload* meliputi *peak volume*, *daily load* & *stress testing* lainnya)

Lama pengerjaan fase ini biasanya sekitar 30 – 60 hari. Semua konsultan / *implementor* SAP harus siap sedia untuk memperbaiki bug ditemukan atau yang diajukan oleh tim testing. Di bawah ini merupakan input, proses & output dari fase Final Preparation.

Input	Proses	Output
<i>User Acceptance Test</i>	<i>Data Migration</i> <i>Performance Test</i> <i>Integration Test</i> <i>Shear test</i> <i>Load test</i>	<i>Go Live Strategy & Planning</i> <i>Document (Tangible)</i>

Table 4. Input, proses & output fase Final Preparation

V. Go Live Support

Perpindahan dari lingkungan pra-produksi berorientasi proyek menuju operasi produksi langsung yang berkelanjutan merupakan misi dari fase ini. Kunci utama dalam fase ini adalah persiapan termasuk *awareness* terhadap skenario *what-if* yang tidak hanya berhubungan pada proses bisnis tertentu namun juga penggunaan teknologi untuk mendukung proses bisnis, penjaminan pemeliharaan sistem melalui kontrak dan prosedur penggunaan sistem yang didokumentasikan.

Fase Go Live Support umumnya berjalan selama 15 – 30 hari. Inti dari *Go Live Support* adalah bagaimana solusi SAP yang sedang berlangsung memperoleh *continuous improvement support*. Input, proses dan output fase ini adalah sebagai berikut.

Input	Proses	Output
<i>Go Live Strategy & Planning</i> <i>Document</i> <i>What-if Scenario</i>	Migrasi Aplikasi Persiapan	<i>Continues improvement</i> <i>support (tangible & intangible)</i>

Maintenance Contract System User Guide Procedure		
---	--	--

Table 5. Input, proses & output fase Go Live Support

VI. Operate

Fase operate memiliki tujuan utama memastikan operabilitas solusi. *Solution operations* awalnya di-*setup* selama implementasi proyek. Jika kita menilik fase – fase sebelumnya, setiap fase memiliki satu set *deliverable* (ourput) yang dihasilkan selama durasi fase dan berfungsi sebagai input untuk fase setelahnya. Setiap *deliverable* menyediakan daftar proses yang terdiri dari Metode yang digunakan untuk menghasilkan *deliverable*.

Solusi operasi memastikan penggunaan *deliverable* yang sudah dihasilkan pada fase sebelumnya ke masa operasi sesuai kebutuhan. Maka dari itu, fase operate menjamin operabilitasnya. Operabilitas adalah kemampuan untuk mempertahankan sistem SAP yang telah diimplementasikan dalam kondisi yang berfungsi dan beroperasi, menjamin ketersediaan sistem dan tingkat kinerja yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan operasi bisnis perusahaan.

Input	Proses	Output
<i>Continues improvement support (tangible & intangible)</i>	Maintain Implemented Systems Guaranteeing Systems Availability Guaranteeing Required Performance	<i>Solution Operability Sustainability</i>

Table 6. Input, proses & output fase Operate

ASAP 8.0 *Implementation methodology* merupakan *methodology* yang masih ampuh diimplementasikan khususnya untuk implementasi SAP walaupun sudah ditemukan dan dikembangkan sejak tahun 2012 lalu. Keampuhan ini tak semata – mata didapat karena penggunaan ASAP 8.0. SAP sebagai perusahaan ERP terkemuka di dunia juga memfasilitasi akses edukasi dan sertifikasi professional akan penguasaan ASAP 8.0. Berikut merupakan skema pelatihan tentang ASAP 8.0.

ASAP 8 Training Offerings from SAP Education Project Managers and Team Leads

Gambar 15. Skema Pelatihan dan Sertifikasi ASAP 8.0 *Implementation Methodology*

V. AUTHOR

Tentang Penulis

19

Diyen Wahyu Pradana, civitas akademika Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis memiliki NRP 05211340000033. Penerima Beasiswa Rumah Kepemimpinan, Beasiswa BCA Finance & Beasiswa IKA ITS Pusat. Telah menyelesaikan sertifikasi IT dari IC3, Cybrary, Cyntricate, Institute of Chartered Telecom Professionals, Google & Microsoft. Pernah aktif berkegiatan bersama Project Management Institute Indonesian Chapter dalam proyek SymEx. Seorang social enterprise enthusiast dengan inisiatif gerakan sosial dalam lingkaran Young South East Asian Leaders Initiative by US Embassy. Pegiat startup teknologi, Ex-Chief Operational Officer Jahitin.com tahun 2017. Anggota tim produksi resmi Tech In Asia di Tech In Asia Singapore Conference 2017 & Tech In Asia Product Development Conference 2018. Pemegang riset Kedeputusan 1 Program Prioritas Pembangunan Nasional LAPOR! Kantor Staf Presiden Republik Indonesia tahun 2017. Saat ini, penulis sedang aktif menjalankan amanah sebagai Partnership specialist di Departemen Jaringan dan Kemitraan Indonesia Institute of Scientist & Engineers.

Ingin berjejaring & bertukar inspirasi dengan penulis?

LinkedIn : uk.linkedin.com/in/dwpradana

Instagram : [@dwprada](https://www.instagram.com/dwprada)

Facebook : Diyan Wahyu Pradana

Line : [@dwprada](https://www.line.me/tw/dwprada)

Email : diyan.wahyu@gmail.com

DICE
DWPRADA IT CONSULTING

ASAP 8.0: The Summary of Ancient but Mighty for
Software Implementation Methodology

© DWPRADA IT CONSULTING. 2018. All rights reserved.